

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* (metode campuran). Metode Campuran berisi maksud keseluruhan penelitian, informasi tentang untaian kuantitatif dan kualitatif dari penelitian, dan alasan untuk memasukkan untaian untuk mempelajari masalah penelitian.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) yakni untuk mengetahui prioritas masalah dan solusi wakaf produktif di Kota Tasikmalaya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶⁸ Berdasarkan pengambilannya, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁶⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi beberapa pakar ahli wakaf yang terdiri dari Akademisi (Dosen), Praktisi (Nazir Wakaf), organisasi (Badan Wakaf Indonesia) dan regulator (Kementerian Agama) yang terdapat pada tabel 3.1 berikut.

⁶⁷ John W Creswell dan J. David Creswell, *Research Design : qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Amy Marks, Fifth. (SAGE Publications, 2018).

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2010), IKIP Bandung.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2013. 137

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

Informan	Kriteria	Jabatan/Profesi
R1	Kemenag	Kepala Seksi Zakat dan Wakaf Kementerian Agama Kota Tasikmalaya
R2	Nazir	Bendahara Yayasan dan Direktur Pendidikan Miftahul Ulum Gandok
R3	Nazir	Sekretaris Yayasan Rumah Yatim Indonesia Tasikmalaya
R4	Nazir	Ketua Koperasi Pesantren Nurul Falah
R5	Dosen	Dosen Universitas K.H Ruhiat Cipasung
R6	Dosen	Dosen Universitas Siliwangi
R7	BWI	Bendahara Umum Badan Wakaf Indonesia Kota Tasikmalaya

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain ataupun dokumen.⁷⁰ Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa data dari sistem informasi wakaf (SIWAK) Kementerian Agama, undang – undang, serta referensi lainnya dari berbagai artikel, buku dan jurnal terkait wakaf.

⁷⁰ Ibid. 137

C. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁷¹

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan ten tang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan -pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

3) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2013. 137-145

kuesioner. Dalam wawancara dan kuesioner berkaitan dengan komunikasi manusia, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala - gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya Praktisi wakaf yaitu Nazir wakaf, Praktisi Organisasi yaitu Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kota Tasikmalaya, Regulator yaitu Kementerian Agama Kota Tasikmalaya, dan Akademisi yaitu Dosen. Skala yang digunakan yakni pemilihan skala 1 sampai 9 yang dimulai dari sama penting (*equal Importance*) hingga mutlak pentingnya (*extreme importance*) pada metode *Analytic Network Process* (ANP). Penilaian ini diharapkan diperoleh dari pakar. Berikut merupakan skala penilaian penelitian ini pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Skala Numerik ANP

Nilai Numerik	Definisi
1	Sama Penting
2	Lemah
3	Kepentingannya Sedang
4	Sedang ditambah
5	Pentingnya kuat
6	Kuat ditambah
7	Sangat kuat atau terbukti penting
8	Sangat, sangat kuat
9	Mutlak pentingnya

Sumber : Saaty (2006)⁷²

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analytical Network Process* (ANP). ANP (*Analytical Network Process*) merupakan

⁷² Saaty, Vargas Thomas, dan Luis, *Decision making with the analytic network process. Economic, political, social and technological applications with benefits, opportunities, costs and risks*, 2006.

metode pemecahan suatu masalah yang tidak terstruktur dan membutuhkan ketergantungan hubungan antar elemennya. Konsep ANP dikembangkan dari teori AHP yang didasarkan pada hubungan saling ketergantungan antara beberapa komponen, sehingga AHP merupakan bentuk khusus dalam ANP.⁷³

Analytic Network Process (ANP) adalah suatu metode yang mampu menghasilkan nilai dengan tingkat yang paling terpenting dengan menggunakan analisis dengan pertimbangan kriteria dan subkriteria yang ada, metode *Analytic Network Process* (ANP) ini merupakan hasil pengembangan dari *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan perhitungan bahwa ANP lebih mampu memperbaiki kelemahan AHP yang dimana tingkat akomodasi keterkaitan antara kriteria.⁷⁴

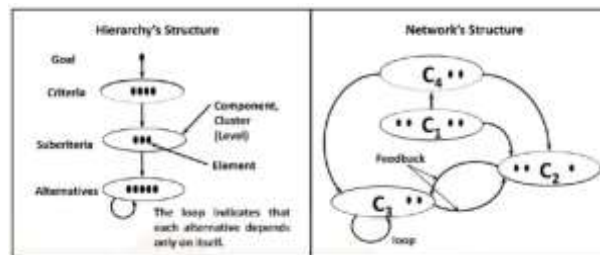
ANP disusun dengan cara yang paling berpengaruh lalu dihubungkan dengan *cluster* atau disusun dengan berurutan berupa garis lurus dengan arah panah adalah cerminan dari pengaruh tiap *cluster* yang lainnya. Perbedaan dari tiap pasangan cluster dibuat menurut tingkat paling berpengaruh pada setiap komponen kriteria dalam sistem.⁷⁵

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Saaty T.L, *Decisionmaking with dependence and feedback: the analytic network process* (Pittsburgh: RWS Publications, 1996).

⁷⁵ Gortap Saut Simanjuntak, “Analisis Strategi Pemasaran dengan Metode Analytic Network Process (Anp) Di Cv. Berdikari Charcoal” (2022)

Analytic Network Process (ANP) memiliki beberapa jenis struktur jaringan yaitu:⁷⁶



Gambar 3. 1 Perbedaan Struktur AHP & ANP

a) Jaringan *Hierarki*

Jaringan yang paling mudah dengan hanya bentuk elemen elemen elemen tertinggi yaitu tujuan dengan alternatif terendah yaitu cluster, yang dimana hasil akhir dari jaringan ini hubungan dari antar elemen saling berhubungan.

b) Jaringan *Holarki*

Jaringan ini bersifat saling terhubung yang dimana elemen terendah sampai elemen tertinggi dapat terhubung.

c) Jaringan BOCR (*Benefit – Opportunity- Cost-Risk*)

Jaringan ini bersifat sederhana yang dimana bersifat mempengaruhi dan memiliki dua jaringan yang saling terpisah antara positif dan negatif.

d) Jaringan Umum

Jaringan ini tidak memiliki kekhususan yang dimana jaringan ini terbentuk dari beberapa *Cluster* yang dimana tiap elemennya salingterhubung dan memiliki elemen elemen yang sama. Dalam pengaplikasian ANP

⁷⁶ Zayyin Ukhrowi, "Penentuan Strategi Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP) Dan Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (Topsis) Di Cv. Rumah Warna" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pembobotan dilakukan dengan hasil presentasi antar kriteria yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk jaringan ANP yaitu jaringan umum. Jaringan umum adalah jaringan yang tidak memiliki bentuk khusus. Bentuk jaringan ini bisa sangat sederhana atau sangat kompleks yang melibatkan banyak kluster, depedensi, dan *Feedback*. Setelah terbentuk kerangka ANP, tahapan yang harus dilakukan selanjutnya adalah kuantifikasi model dan menganalisis data. Setelah model dibuat dalam *software superdecision*, dilakukan penyusunan kuisisioner ANP. Kuisisioner dibuat sesuai dengan kerangka ANP dengan skala numerik.⁷⁷

Dalam metode ANP ini terdapat beberapa jenis tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan:⁷⁸

- a. Membentuk Model Pembentukan model dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi dengan penjelasan yang harus disertakan, pembentukan model ini harus mendapat pendapat melalui *brainstorming*.
- b. Pembentukan Matriks perbandingan yang saling berpasangan pada ANP dengan konsep perbandingan tingkat terpenting dari tiap elemen terhadap tiap kriteria. Pengukuran dari perbandingan berpasangan harus mengikuti skala numerik dari aplikasi ANP, yang dimana dengan melakukan pengukuran tersebut akan mengetahui kriteria mana yang lebih berpengaruh terhadap elemen pada aplikasi ANP.

⁷⁷ Ilma Mahdiya, "Implementasi Analytical Networking Process untuk pendirian Bank Wakaf Mikro di Kota Banjarmasin," *Tesis* (2019): 23–24.

⁷⁸ Ibid.

F. Tahapan Penelitian

Berikut ini beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik ANP, yaitu:⁷⁹

1) Konstruksi Model

Penggalan informasi melalui studi literatur dengan data terkait dan penelitian terdahulu, wawancara mendalam dan observasi dengan pihak pihak yang telah ditentukan. Selanjutnya membuat konstruksi model ANP, validasi model ANP dan merancang jaringan ANP *superdecision*.

2) Kuantifikasi Model

Merancang kuisisioner perbandingan berpasangan, uji coba kuisisioner perbandingan berpasangan, Survei ke responden, Menyiapkan data siap input. Dalam hal ini peneliti melakukan pembuatan kuesioner dengan teliti sebagaimana hasil dari wawancara mendalam dengan pihak terkait juga.

3) Sintesis dan Analisis Hasil

a) *Geometric Mean*

Pertanyaan berupa perbandingan (*Pairwise comparison*) dari responden akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsensus. Geometric mean merupakan jenis penghitungan rata-rata yang menunjukkan tendensi atau nilai tertentu dimana memiliki formula sebagai berikut :⁸⁰

$$(\prod_i^n = 1a_i)^{1/n} = \sqrt[n]{a_1a_2 \dots a_n} \quad (1)$$

⁷⁹ Ascarya, "Determining the real causes of financial crisis in Islamic economic perspective: Analytic Network Process (ANP) Approach." (2013): 109–127.

⁸⁰ Rusydiana dan Devi, "Analytic Network Process : Pengantar Teori dan Aplikasi."

b) *Rate Agreement*

Rate agreement adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R1-Rn) terhadap suatu masalah dalam satu cluster. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rate agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung *Kendall's* (W), yang pertama adalah dengan memberikan ranking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.⁸¹

$$R_i = \sum_j^m = 1 r_{i,j} \quad (2)$$

Nilai rata-rata dari total *ranking* adalah:

$$R = \frac{1}{2} m (n + 1) \quad (3)$$

Jumlah kuadrat deviasi (S), dihitung dengan formula:

$$S = \sum \sum_i^n = 1 (R_i - \bar{R})^2 \quad (4)$$

Sehingga diperoleh *Kendall's* W , yaitu:

$$W = \frac{12S}{m^2(n^3-3)} \quad (5)$$

Jika nilai pengujian W sebesar 1 ($W=1$), dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat dari para responden memiliki kesesuaian yang sempurna. Sedangkan ketika nilai W sebesar 0 atau

⁸¹ Ibid.

semakin mendekati 0, maka menunjukkan adanya ketidaksesuaian antar jawaban responden atau jawaban bervariasi.⁸²

Analisis data, penyajian hasil, validasi hasil dan analisis hasil. Merupakan langkah terakhir pada tahapan ini. Setelah menganalisis seluruh jawaban dari para responden maka perlu adanya validasi hasil dan analisis hasil akhir. Tahap ini untuk mengalikan prioritas lokal pada elemen-elemen suatu klaster dengan prioritas global elemen induk, menghasilkan prioritas global di seluruh *hierarki* atau jaringan, lalu menambahkan prioritas global untuk elemen-elemen tingkat terendah (elemen alternatif).⁸³



Sumber : Ascarya dan Yumanita dalam Rusydiana (2022)⁸⁴, data dimodifikasi

Gambar 3. 2 Tahap Analisis Penelitian

⁸² Ascarya, “The Persistent Lack Of Profit-And-Loss Sharing Financing In Indonesia’s Islamic Banks,” *Center for Central Banking and Education Studies, Bank Indonesia* (2011): 11–12.

⁸³ Ascarya, “Determining the Real Causes of Financial Crisis in Islamic Economic Perspective : ANP Approach.”

⁸⁴ Aam Rusydiana et al., “Waqf, Maqasid al-Sharia, and SDG-5: A Model for Women’s Empowerment,” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 17, no. 2 (2022): 335.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tasikmalaya. Yakni, dengan menyebar kuesioner/Angket kepada Akademisi, Praktisi dan Regulator yang faham terkait wakaf produktif. Hasil kuesioner akan di analisis dengan *Analytic Network Process* (ANP) untuk mengetahui hasil Analisis prioritas masalah dan solusi Wakaf Produktif di Kota Tasikmalaya.